

PENDAMPINGAN PENGEMBANGAN AGRIBISNIS SORGUM DI DESA ONDOREA BARAT, NTT

Laurentius Dominicus Gadi Djou^{1*}, Murdaningsih², Willybrordus Lanamana³,
Theodore Y. K. Lulan⁴

¹Prodi Akuntansi, Universitas Flores, Indonesia

^{2,3}Prodi Agroteknologi, Universitas Flores

⁴Departemen Kimia, Universitas Nusa Cendana

gadidjou@yahoo.com

ABSTRAK

Abstrak: Program Desa Binaan (PDB) di Desa Ondorea Barat, dengan mitra Kelompok Tani Pati Tau Mbadhe (25 orang), Kelompok Peternak Fongasama (25 orang) dan Kelompok PKK (25 orang), dengan tingkat pendidikan SD-SMA, dan berprofesi sebagai petani, peternak dan ibu-ibu rumah tangga. Adapun kegiatan ini bertujuan mempersiapkan Masyarakat memiliki kemandirian melalui berbagai kegiatan mulai teknik budidaya sorgum, Teknik pascapanen sorgum, pembangunan rumah kompos, penyuluhan dan Pelatihan pembuatan pupuk kompos, Pengolahan berbagai produk turunan, pelatihan dan pendampingan usaha serta pemasaran. Metode yang digunakan terdiri dari penyuluhan, pelatihan dan pendampingan. Kegiatan diawali dengan pembangunan rumah kompos berukuran, pelatihan pembuatan kompos, pelatihan dan pendampingan budidaya, pascapanen, pengolahan berbagai produk turunan sorgum, pendampingan pengembangan usaha dan pemasaran. Kegiatan penyuluhan dan pelatihan dimulai dengan pre-test, dan rata-rata jawaban benar 30,3% dalam kategori rendah. Kegiatan pelatihan dan pendampingan kompos dengan menggunakan bahan dasar dari limbah ternak dan limbah pertanian. Pada pelatihan dan pendampingan kegiatan Teknik budidaya sorgum dan pasca panen sorgum dengan melakukan pengolahan tanah dan pemupukan untuk meningkatkan produktivitas. Hasil yang diperoleh dari budidaya sorgum, dilakukan pelatihan dan pendampingan pengolahan berbagai produk turunan mulai dari pembuatan beras sorgum menjadi tepung sorgum, kue kering berbahan sorgum, kue kembang sorgum serta pengolahan limbah budidaya sorgum yang berupa batang sorgum menjadi gula sorgum. Selanjutnya Masyarakat juga didampingi dalam mengurus perijinan registrasi usaha berupa PIRT (Produk Industri Rumah Tangga) di BPOM (Badan Pengawas Obat dan Makanan) Kabupaten Ende sehingga Masyarakat menjadi mandiri mulai dari penyediaan bahan baku sampai dengan produk turunan untuk dipasarkan yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat atau keluarga. Post-test juga dilakukan pada akhir kegiatan dan hasilnya menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan sebesar 87% dengan kategori tinggi.

Kata Kunci: Pelatihan; Pendampingan; Budidaya; Pengolahan; Produk Turunan.

Abstract: The Assisted Village Program (PDB) in West Ondorea Village, with partners from the Pati Tau Mbadhe Farmers Group (25 people), the Fongasama Livestock Group (25 people) and the PKK Group (25 people), with elementary to high school education levels, and working as farmers, livestock breeders and housewives. This activity aims to prepare the community to have independence through various activities starting from sorghum cultivation techniques, sorghum post-harvest techniques, compost house construction, extension and training in making compost, processing various derivative products, business training and mentoring and marketing. The methods used consist of extension, training, and mentoring. The activity begins with the construction of a compost house, compost making training, cultivation training and mentoring, post-harvest, processing of various sorghum derivative products, business development and marketing mentoring. The extension and training activities begin with a pre-test, and the average correct answer is 30.3% in the low category. Training and mentoring activities for composting using livestock and agricultural waste as the basic materials. In the training and mentoring activities, sorghum cultivation techniques and post-harvest sorghum were carried out by processing the soil and fertilizing to increase productivity. The results obtained from sorghum cultivation were trained and mentored in processing various derivative products ranging from making sorghum rice into sorghum flour, sorghum-based cookies, sorghum flower cakes and processing sorghum cultivation waste in the form of sorghum stalks into sorghum sugar. Furthermore, the community was also assisted in processing business registration permits in the form of PIRT (Household Industry Products) at BPOM (Food and Drug Monitoring Agency) of Ende Regency so that the community became independent from providing raw materials to derivative products for marketing which could increase community or family income. A post-test was also conducted at the end of the activity and the results showed an increase in knowledge and skills of 87% with a high category.

Keywords: Training; Mentoring; Cultivation; Processing; Derivative Products.



Article History:

Received: 15-09-2025

Revised : 19-10-2025

Accepted: 24-10-2025

Online : 28-10-2025



This is an open access article under the
CC-BY-SA license

A. LATAR BELAKANG

Komoditas sorgum (*Sorghum bicolor L.*) merupakan tanaman sereal yang tahan terhadap kekeringan, memiliki nilai gizi tinggi, serta dapat diolah menjadi berbagai produk pangan, sehingga memiliki potensi strategis untuk dikembangkan. Jika dibandingkan dengan tanaman pangan lainnya, sorgum relatif lebih adaptif terhadap kondisi lahan marginal dan iklim kering, sehingga sangat sesuai untuk dikembangkan di wilayah pedesaan yang memiliki keterbatasan sumber daya lahan dan air, sehingga pengembangan sorgum sangat mendukung ketahanan pangan dan perekonomian masyarakat pedesaan (Gunawan et al., 2017; Subagio, 2015).

Permasalahannya, potensi sorgum belum dimanfaatkan secara optimal oleh masyarakat, hal ini diduga karena rendahnya pengetahuan petani terkait teknik budidaya, pengolahan pascapanen, hingga pemasaran produk sorgum, sehingga dapat menjadi faktor penghambat berkembangnya agribisnis sorgum di tingkat desa (Dewi & Yusuf, 2017). Rendahnya akses informasi, pendampingan teknis yang dilakukan, dan jaringan pasar menyebabkan sorgum kurang diminati masyarakat sebagai komoditas yang diunggulkan, padahal peluang melakukan diversifikasi produk dan peningkatan nilai tambah dari sorgum cukup besar (Adetya, 2025).

Desa Ondorea Barat berada di Kecamatan Nangapenda, Kabupaten Ende, Provinsi NTT. Luas wilayah 1,96 Km², dengan penggunaan lahan 34% merupakan lahan kering, dan 42% merupakan lahan tidur dan 24% pemukiman. Kondisi lahan pada ketinggian lahan antara 500-600 m dpl, dan kemiringan tanah 8-14%. Adapun masyarakat memiliki mata pencaharian 40% sebagai petani dan sisanya berwirausaha, bekerja di swasta dan PNS.

Desa Ondorea Barat merupakan salah satu desa binaan Universitas Flores dengan jarak desa ke kota Kabupaten sejauh 38,3 km, dimana sejak tahun 2019 telah melakukan budidaya sorgum. Di desa ini terdapat kelompok tani Pati Tau Mbadhe, Kelompok Ternak Fongasama dan PKK yang mempunyai potensi untuk didukung sehingga dapat mengoptimalkan potensi yang ada dan dapat meningkatkan kemandirian masyarakat (Gadi Djou et al., 2024).

Petani umumnya mengusahakan sorgum secara tradisional dengan teknik budidaya sederhana serta penerapan inovasi teknologi yang sangat rendah, sehingga produktivitas rendah (Purwono et al., 2019), akibatnya, hasil panen belum optimal dan pemanfaatan sorgum di tingkat rumah tangga masih terbatas pada konsumsi langsung atau pakan ternak, belum berkembang ke arah pengolahan produk turunan bernilai ekonomi lebih tinggi, seperti tepung sorgum, beras sorgum, dan pangan olahan.

Kelompok peternak di desa umumnya belum memanfaatkan limbah ternak secara optimal, seperti kotoran sapi, kambing, atau ayam yang seharusnya dapat diolah menjadi pupuk organik untuk menunjang budidaya sorgum. Padahal, pemanfaatan limbah ternak tidak hanya dapat

mengurangi pencemaran lingkungan, tetapi juga menekan biaya produksi melalui ketersediaan pupuk organik lokal, serta meningkatkan kesuburan tanah yang berdampak positif pada produktivitas sorgum (Indrayani et al., 2025). Berdasarkan informasi dari Kepala Desa Ondorea Barat, kotoran ternak dan limbah pertanian belum dimanfaatkan sebagai pupuk organik, karena peternak dan petani belum memiliki pengetahuan dan keterampilan terkait pembuatan pupuk organik. Sehingga limbah hewan dan limbah pertanian menjadi dapat menyebabkan pencemaran lingkungan. (Santoso et al., 2023). Pengomposan merupakan salah satu cara memanfaatkan limbah pertanian dan hewan (Lelang et al., 2022).

Pembuatan pupuk organik dengan menggunakan kotoran ternak dan limbah pertanian merupakan salah satu pilihan pengganti sebagai solusi terhadap tingginya harga pupuk di pasaran (Andika, 2022; Dianagari & Anggraini, 2019). Selain itu, bahan dasar untuk memproduksi pupuk organik ketersediaannya melimpah dengan biaya produksi yang rendah, sehingga sangat menguntungkan (Wardah et al., 2020).

Selain melibatkan petani dan peternak, peran kelompok PKK juga sangat strategis dalam pengembangan agribisnis sorgum. PKK dapat diberdayakan untuk mengolah sorgum menjadi berbagai produk pangan lokal bernilai tambah, seperti kue maupun camilan berbasis sorgum. Keterlibatan kelompok PKK tidak hanya mendukung diversifikasi pangan, tetapi juga membuka peluang usaha rumahan, meningkatkan pendapatan keluarga, dan memperkuat ekonomi desa. Dengan adanya pendampingan, kelompok PKK dapat difasilitasi dalam pelatihan keterampilan, inovasi produk, pengemasan, hingga pemasaran sehingga produk olahan sorgum memiliki daya saing yang lebih tinggi.

Pelaksanaan kegiatan pendampingan pengembangan agribisnis sorgum di desa Ondorea Barat, diharapkan agar masyarakat dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan mulai dari tahap budidaya, pengolahan hasil, hingga manajemen usaha tani sorgum berbasis agribisnis serta mampu mendorong terbentuknya kelompok usaha bersama, meningkatkan kemandirian petani, serta memperkuat daya saing produk sorgum di pasar lokal maupun regional.

B. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan meliputi tahap persiapan, pelatihan, pendampingan dan monitoring dan evaluasi pengembangan agribisnis sorgum di desa dilakukan dengan pendekatan partisipatif, aplikatif, dan berkelanjutan. Persiapan untuk kegiatan yang melibatkan tiga kelompok utama, yaitu petani, peternak, dan kelompok PKK, Tim PKM melakukan koordinasi dengan pemerintah desa Ondorea barat, kelompok tani Pati Tahu Mbadhe, kelompok ternak Fongasama dan PKK, guna mengidentifikasi

potensi lokal, permasalahan, dan kebutuhan pelatihan, serta Penyusunan rencana kegiatan berdasarkan hasil musyawarah desa.

1. Pelatihan

Pelatihan dilakukan dengan melibatkan peserta dalam praktek atau partisipatif aktif Lanamana et al. (2020) bahwa Metode pelatihan ini memungkinkan peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan, namun juga mendapatkan pengalaman melalui partisipasi aktif dalam praktik. Kegiatan Pelatihan untuk Kelompok Tani antara lain adalah Pelatihan teknik budidaya sorgum yang terdiri dari pengolahan tanah, penggunaan varietas unggul, pemupukan organik dan anorganik berimbang, serta pengendalian hama dan penyakit, serta Penanganan pascapanen. Pelatihan Untuk Kelompok Peternak yaitu Pelatihan pemanfaatan limbah ternak (kotoran) menjadi pupuk organik padat, pemanfaatan batang dan daun sorgum sebagai pakan alternatif ternak sesuai dengan hasil penelitian (Septiani et al., 2021). Sedangkan untuk Kelompok PKK antara lain Pelatihan diversifikasi produk olahan sorgum menjadi tepung sorgum, beras sorgum, kue dan camilan sehat serta Pelatihan pengemasan, labeling, manajemen usaha rumahan dan pemasaran.

2. Pendampingan

Metode pendampingan akan dilakukan setelah kegiatan pelatihan agar dapat melakukan kegiatan produksi secara berkelanjutan dan mandiri sesuai materi pelatihan yang diberikan (Mujiyanto, 2019). Pendampingan Teknis yang dilakukan pada kelompok tani Pati Tau Mbahde dalam penerapan budidaya sorgum terpadu dengan pupuk organik, pada kelompok ternak Fongasama dalam produksi pupuk organik berkelanjutan, dan pada kelompok PKK dalam pengembangan produk, inovasi resep, serta strategi pemasaran dan Diskusi evaluasi berkala untuk menyelesaikan permasalahan teknis maupun non-teknis.

3. Monitoring dan Evaluasi

Kegiatan Monitoring dan Evaluasi dengan monitoring perkembangan kegiatan secara rutin dan melakukan Evaluasi hasil pelatihan dan pendampingan untuk mengukur peningkatan pengetahuan, keterampilan dan keberlanjutan usaha (Pertanian, 2024). Keberhasilan program pelatihan dan pendampingan dapat diukur melalui beberapa aspek yaitu peningkatan aspek pengetahuan dan Keterampilan, peningkatan aspek produksi, dan peningkatan aspek ekonomi.

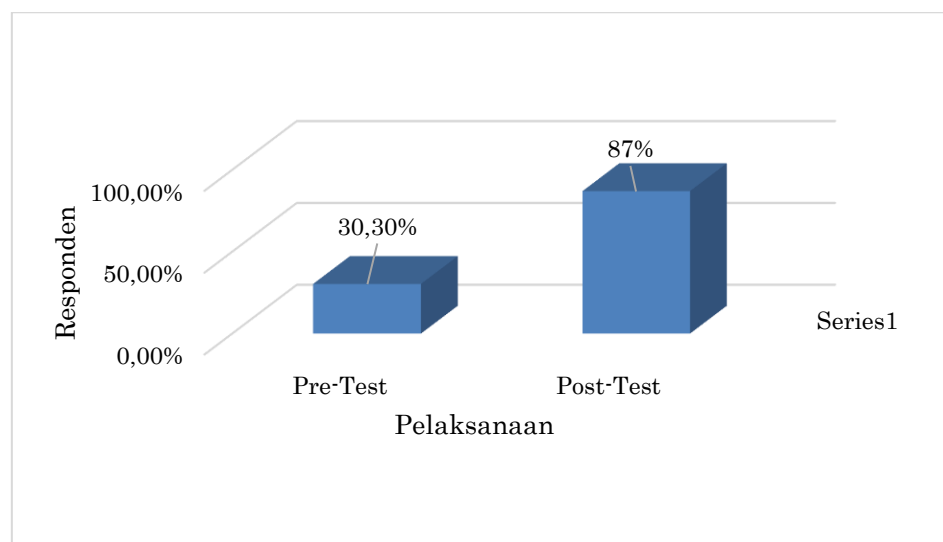
Untuk mengukur keberhasilan pelaksanaan kegiatan, dilakukan pre-test pada awal kegiatan dan diakhiri dengan post-test. Pada aspek Pengetahuan dan Keterampilan terjadinya peningkatan pengetahuan petani tentang teknik budidaya sorgum modern, Peternak memahami dan mampu mengolah limbah ternak menjadi pupuk organik serta anggota PKK menguasai teknik pengolahan sorgum menjadi produk pangan bernilai

tambah. Pada aspek Produksi terjadinya peningkatan produktivitas sorgum per hektar melalui penerapan teknologi budidaya dan pupuk organik serta tersedianya produk pupuk organik dari limbah ternak yang digunakan dalam budidaya. Sedangkan pada aspek Ekonomi, bertambahnya pendapatan petani dan peternak dari hasil budidaya sorgum dan pupuk organik serta PKK memperoleh tambahan penghasilan dari produk olahan berbasis sorgum. Monitoring dan Evaluasi kegiatan dilakukan pada kelompok tani Pati Tau Mbadhe, kelompok ternak Fongasama dan kelompok PKK yang mengikuti Program Desa Binaan (PDB).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelatihan untuk Meningkatkan Pengetahuan

Kegiatan pelatihan yang dilakukan pada Program Desa Binaan (PDB) di Desa Ondorea Barat, Kecamatan Nangapanda, NTT, dapat meningkatkan pengetahuan petani terkait teknik budidaya sorgum yang lebih modern pada kelompok tani Pati tahu Mbadhe, sebelum mengikuti pelatihan, hasil pre-test petani memiliki pengetahuan 30,3%, namun setelah mengikuti pelatihan terjadi peningkatan pengetahuan dari hasil post-test sebesar 87%, dimana Petani mampu menjelaskan kembali tahapan budidaya mulai dari pengolahan tanah, pemilihan varietas unggul, pemupukan dan pengendalian hama. Bahkan selama dilakukan pendampingan Petani mampu mempraktikkan teknik budidaya secara modern di lahan yang mereka miliki, seperti terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Hasil Pre-Test dan Post-Test Peserta Pelatihan

Pada kelompok ternak Fongasama juga memahami dan mampu mengolah limbah ternak menjadi pupuk kompos/organik. Limbah ternak yang pada awalnya tercecer dan tidak dimanfaatkan, merupakan bahan dasar pembuatan pupuk kompos yang dapat menyuburkan tanah dan dapat meningkatkan produksi dalam berusahatani. Demikian juga pada anggota PKK dilatih berinovasi untuk mengolah berbagai produk yang berbasis sorgum yang dihasilkan kelompok tani sorgum.

Kelompok PKK dapat menguasai teknik pengolahan sorgum menjadi produk pangan bernilai tambah, dimana PKK mampu mengolah sorgum menjadi tepung sorgum dan berbagai produk seperti kue kering, kembang goyang sorgum, kue basah atau cake, bise sorgum, kerupuk sorgum dan gula sorgum.

2. Pendampingan untuk Meningkatkan Produksi

Praktek budidaya sorgum yang dilakukan oleh kelompok tani Pati Tau Mbadhe setelah dilakukan pendampingan mengalami Peningkatan Produktivitas Sorgum per Hektar. Sebelum dilakukan pelatihan dan pendampingan produktivitas sorgum 2 ton/ha, namun setelah dilakukan pelatihan dan pendampingan, sesuai dengan hasil penelitian Murdaningsih & Uran (2021) terkait perbaikan teknologi budidaya modern dari pengolahan tanah, penggunaan varietas unggul, pemupukan organik dan pengendalian hama dan penyakit maka produktivitas menjadi 4,3 ton/ha atau meningkat 53% setelah dilakukan pendampingan. Penerapan Teknologi Budidaya dan Pupuk Organik pada petani dampingan 72% sudah menerapkan teknik budidaya modern baik pengolahan tanah sebelum penanaman, penggunaan varietas unggul, penggunaan jarak tanam, melakukan pengendalian hama terpadu. Sedangkan pupuk yang digunakan petani 68% menggunakan pupuk Kompos yang dibuat oleh kelompok Ternak Fongasama.

Kelompok Peternak mampu memproduksi pupuk kompos padat 1,7 ton dalam sekali proses produksi pupuk kompos yang berbahan dasar dari kotoran ternak dan limbah pertanian dengan nama Pupuk Kompos Tasumuto. Pupuk kompos hasil produksi digunakan dalam budidaya sorgum di desa Ondorea barat dan juga dijual, bahkan pembeli datang langsung ke tempat produksi atau Rumah Kompos (Djou et al., 2024). Kelompok peternak Fongasama memproduksi pupuk kompos padat secara berkelanjutan, karena digunakan oleh petani sorgum sebagai kombinasi dengan pupuk kimia dan juga sudah ada pemesan dari pembeli lain yang datang langsung untuk membeli pupuk, seperti terlihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Pembuatan Pupuk Kompos Dan Budidaya Sorgum

Pendapatan petani dari budidaya sorgum sebelum mengikuti pelatihan dan pendampingan sebesar 4.000.000/ha/musim, dan setelah mengikuti pelatihan dan pendampingan meningkat menjadi Rp 9.050.000/ha/musim atau meningkat 55%. Bertambahnya Pendapatan Peternak dari Produksi Pupuk Organik yang di jual setiap kali proses produksi rata-rata sebesar Rp 1.400.000,- , karena sebagian besar Pupuk organik juga digunakan sendiri sehingga mengurangi biaya pembelian pupuk kimia , ini merupakan praktik efisiensi biaya produksi.

Kelompok PKK mendapatkan tambahan Penghasilan bagi Anggota PKK dari Produk Olahan Berbasis Sorgum yang berupa dengan nama Tepung Sorgum Ketamba - Ana Ondo, Kue kering Sorgum - Ana Ondo dan Kue Kembang Sorgum - Ana Ondo, rata-rata sebesar Rp950.000,-/bulan/kelompok yang merupakan tambahan pemasukan rumah tangga. Namun anggota PKK terlibat aktif dalam usaha pengolahan dan pemasaran produk sorgum sebesar 60% dari jumlah anggota. Produk olahan tersebut memiliki nilai ekonomi lebih tinggi dan mulai dipasarkan di lingkungan desa atau melalui jejaring UMKM, seperti terlihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Pengolahan Produk Turunan Sorgum

3. Hasil Evaluasi dan Monitoring Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat Memberikan Dampak Sosial, Ekonomi dan Lingkungan

Pelaksanaan program pengabdian masyarakat dalam Program Desa Binaan (PDB) bekerjasama dengan Universitas Flores dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan di desa Ondorea Barat pada tahun 2023 sampai dengan tahun 2025, kegiatan pelatihan dan pendampingan yang dilakukan pada masyarakat di desa Ondorea Barat memberikan dampak Sosial, Ekonomi dan lingkungan terhadap Kelompok Tani Pati Tau Mbadhe, Kelompok Peternak Fongasama dan Kelompok PKK. Dampak sosial dapat dirasakan karena terjadinya peningkatan kapasitas dan keterampilan masyarakat dalam bidang pertanian, peternakan, dan pengolahan hasil pertanian. Adanya penguatan kelembagaan kelompok dan partisipasi masyarakat dalam mengembangkan usaha bersama dan gotong royong dalam pengelolaan agribisnis sorgum. Terjadi Pemberdayaan perempuan melalui PKK yang aktif dalam mengolah sorgum menjadi produk pangan dan

kue-kue kering yang bernilai tambah, sehingga secara umum masyarakat lebih mandiri dan produktif.

Dampak Ekonomi terlihat dari adanya Peningkatan produktivitas sorgum anggota Kelompok Tani Pati Tau mbadhe melalui penerapan teknologi budidaya modern dan penggunaan pupuk organik, sehingga pendapatan petani dari penjualan sorgum dan Tepung sorgum Ketamba menjadi bertambah. Bagi kelompok peternak Fongasama melalui usaha produksi pupuk kompos dari limbah ternak dan limbah pertanian, juga dapat memberikan pendapatan tambahan. Demikian juga bagi anggota PKK memperoleh tambahan penghasilan dari penjualan produk olahan berbasis sorgum berupa Kue kering sorgum Ana Ondo dan Kue Kembang Sorgum Ana Ondo. Dampak secara ekonomi terlihat bagi masyarakat Ondorea barat karena semakin terbukanya peluang usaha baru dan penguatan secara ekonomi desa berbasis agribisnis sorgum.

Dampak pada lingkungan juga terlihat dari adanya pengurangan limbah ternak yang dimanfaatkan menjadi pupuk kompos, sehingga mengurangi pencemaran lingkungan atau bau yang kurang sedap dan terjadinya perbaikan kesuburan tanah melalui penggunaan pupuk kompos yang meningkatkan kandungan bahan organik dan mikroba tanah. Dengan demikian praktik Pertanian berkelanjutan juga dapat tercapai melalui pengurangan ketergantungan penggunaan pupuk kimia. Dengan demikian dampak Jangka Panjang pada Desa Ondorea Barat dapat memiliki komoditas unggulan lokal berupa sorgum yang berdaya saing dan terbentuknya rantai nilai agribisnis mulai dari budidaya, pengolahan hasil sampai dengan pemasaran produk-produk turunan sorgum.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan Pengabdian Masyarakat pada Program Desa Binaan (PDB) di Desa Ondorea Barat dapat disimpulkan: (1) pelatihan dan pendampingan pengembangan agribisnis sorgum mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani Kelompok Pati Tau Mbadhe dalam menerapkan teknik budidaya sorgum modern; (2) kelompok Peternak Fongasama dapat memanfaatkan limbah ternak menjadi pupuk Kompos, sehingga tidak hanya mengurangi pencemaran lingkungan tetapi juga menambah sumber pendapatan baru; (3) anggota PKK berhasil mengolah sorgum menjadi Kue Kering Sorgum Ana Ondo dan Kue Kembang Sorgum Ana Ondo, sehingga memperoleh tambahan penghasilan; (4) pelatihan dan pendampingan berdampak positif terhadap sosial, ekonomi dan lingkungan antara lain: peningkatan produktivitas sorgum, bertambahnya pendapatan masyarakat, penguatan kelembagaan kelompok tani Pati Tau Mbadhe, Kelompok peternak Fongasama dan PKK, serta terciptanya pertanian yang lebih berkelanjutan; dan (5) secara jangka panjang, program ini dapat mendorong

terbentuknya rantai nilai agribisnis sorgum yang berdaya saing dan mendukung kemandirian ekonomi desa.

Saran kepada anggota Kelompok Tani Pati Tau Mbadhe, Kelompok Peternak Fongasama dan PKK untuk melakukan budidaya Sorgum dengan Teknik yang benar dan ramah lingkungan, membuat kompos dari limbah ternak secara berkelanjutan, dan melakukan diversifikasi pengolahan produk turunan sorgum, untuk mewujudkan Desa Ondorea Barat menjadi Desa mandiri dengan produk Unggulannya Sorgum.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan Pengabdian Masyarakat pada Program Desa Binaan (PDB) di Desa Ondorea Barat terlaksana berkat kerjasama dan dukungan dari semua pihak, untuk itu, ucapan terimakasih kami sampaikan yang pertama kepada Kemdikbudristek Jakarta melalui DRPM, melalui bantuan dana Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Skema Program Desa Binaan (PDB) Tahun Anggaran 2023-2025. Kedua kepada Rektor dan LPPM Universitas Flores yang telah memberikan support kelancaran administrasi. Dan yang ketiga kepada Kepala Desa Ondorea Barat, Ketua dan anggota Kelompok Tani Pati Tau Mbadhe, Ketua dan Anggota Kelompok Peternak Fongasama, Ketua dan anggota PKK yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan pengabdian tahun 2025.

DAFTAR RUJUKAN

- Adetya, I. F. S. dan A. (2025). Optimalisasi Sorgum sebagai Alternatif Produk Pangan Fungsional. *Pertanian, Kelautan, Dan Biosains Tropika*, 7(1), 1187–1192.
- Andika, I. P. (2022). Pemanfaatan limbah ternak sebagai pupuk organik untuk mendukung pengembangan sektor pertanian dan perkebunan Desa Segoroyoso. *Jurnal Atma Inovasia*, 2(4), 382-386.
- Dewi, E. S., & Yusuf, M. (2017). Potensi pengembangan sorgum sebagai pangan alternatif. *Jurnal Agroteknologi*, 7(2), 27–32.
- Dianagari, R., & Anggraini, I. N. (2019). Sosialisasi Pembuatan Pupuk Organik (Bokashi) Dari Kotoran Hewan Ternak Desa Picisan Kecamatan Sendang Kabupaten Tulungagung. *Cendekia: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 38-41.
- Djou, L. D. G., Murdaningsih, & Lanamana, W. (2024). Pemberdayaan Kelompok Fongasama dalam Pemanfaatan Limbah Ternak Sebagai Pupuk Kompos dan Aplikasinya Pada Tanaman Sorgum di NTT. *Jurnal Masyarakat Mandiri*, 8(4), 3625–3634.
- Gadi Djou, L. D., Lanamana, W., Murdaningsih, & Lulan, T. Y. K. (2024). Improvement of cultivation techniques to increase sorghum productivity in Ende Regency, Indonesia. *E3S Web of Conferences*, 513. <https://doi.org/10.1051/e3sconf/202451304008>
- Gunawan, S., Sijid1, S. A., & Hafsana. (2017). Sorgum untuk Indonesia Swasembada Pangan (Sebuah Review). *Prosiding Seminar Nasional Biology for Life*, 49–54.
- Herman Subagio, M. A. (2015). Perakitan dan Pengembangan Varietas Unggul Sorgum untuk Pangan, Pakan, dan Bioenergi. *Iptek Tanaman Pangan*, 9(1), 39-50.

- Indrayani, N., Jennatan, A. F., Lestari, E. D., Ardelia, A., Amanda, S. A. A., Sofia, S., ... & Firmansyah, D. D. (2025). Pemanfaatan Limbah Ternak sebagai Pupuk Organik untuk Membantu Meminimalisir Biaya Operasional Tanam di Desa Mrawan Kecamatan Tapen Kabupaten Bondowoso. *Manfaat: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat Indonesia*, 2(3), 01-09.
- Lanamana, W., Pande, Y., Djou, L. D. G., & Fowo, K. Y. (2020). Penguatan Poace Menuju Kemandirian Dan Kesejahteraan Anggota Kelompok Tani Dan Ternak Di Desa Randotonda Provinsi Ntt. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 4(6), 1217–1229.
- Lelang, M. A., Nahak, Y. S., & Kia, K. W. (2022). Pengolahan pupuk organik berbahan limbah ternak ayam di Kampung Baru-Kelurahan Maubeli. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 7-15.
- Mujianto. (2019). Modul KKN Tematik Desa Membangun Pemberdayaan Masyarakat Desa. *Modul KKN Tematik Desa Membangun Pemberdayaan Masyarakat*, 1(2), 1–20.
- Murdaningsih, M., & Uran, A. F. G. (2021). Kajian Agronomi Potensi Pengembangan Tanaman Sorgum Varietas Numbu di Kabupaten Ende. *Jurnal Budidaya Pertanian*. <https://doi.org/10.30598/jbdp.2021.17.1.23>
- Pertanian, K. (2024). *Pedoman Umum Monitoring Dan Evaluasi Implementasi Keterbukaan Informasi Publik Lingkup Kementerian Pertanian Tahun 2024*. Kementerian Pertanian.
- Santoso, B. W. J., Palista, I. P., Hakim, N., & Maulidiyah, M. U. N. (2023). Pemberdayaan Masyarakat di Desa Wonosari Kecamatan Trucuk melalui Pemanfaatan Limbah Kotoran Hewan Menjadi Pupuk Kompos. *Jurnal Abdimas*, 27(1), 58-62.
- Septiani, M., Nurohmah, A., Khumaira, F., Rohmah, A., Dewi, N. S., Ma'rifah, D. N., ... & Purnomo, E. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Dengan Pemanfaatan Limbah Daun Sebagai Pupuk Bokashi. *Indonesian Journal Of Community Service*, 1(1), 201-208.
- Wardah, E., Maisura, M., & Budi, S. (2019). Dampak Pelatihan Pembuatan Pupuk Bokashi Untuk Petani Cabai Merah. *Agrifo: Jurnal Agribisnis Universitas Malikussaleh*, 4(2), 87-92.